

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah hewan ruminansia yang produksi utamanya benutrisi tinggi yakni berupa susu. Sapi perah yang terkenal yakni sapi perah bangsa *Friesian Holstein* (FH), sedangkan sapi perah yang banyak ditenakkan di Indonesia yakni sapi perah jenis Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Sapi PFH adalah hasil perkawinan genetika sapi perah *Friesian Holstein* (FH) dan sapi jenis *ongole* untuk mendapatkan keturunan sapi baru yang bisa cepat beradaptasi dan tahan dengan suhu panas di Indonesia.

Permintaan susu sebagai sumber protein hewani nasional semakin tinggi seiring bertambahnya jumlah manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2020 masih rendah sekitar 16,27 kg per kapita/tahun. Angka tersebut masih rendah dibandingkan negara tetangga lainnya yakni Vietnam dan Malaysia yang berkisar antara 20-50 kg/kapita/tahun. Tingkat konsumsi susu per kapita di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah sapi perah di Indonesia. Menurut data Kementerian Pertanian (Ditjenpkh, 2020), jumlah sapi perah nasional mencapai 584.582 ekor dan produksi susu segar dalam negeri (SSDN) tahunan sebesar 997.350 ton.

Tujuan utama dari usaha peternakan sapi perah PFH yaitu dalam mencapai produksi susu yang maksimal. Dalam mencapai produksi susu yang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya perbedaan dari waktu pemerahan. Umumnya waktu pemerahan usaha peternakan sapi perah PFH adalah dua kali, pagi dan siang. Secara umum, kegiatan pemerah susu di pagi hari dilakukan pukul 05.00 WIB dan siang hari pukul 14.00 WIB dengan jarak waktu pemerahan 9 banding 15 jam. Perbedaan waktu pemerahan diduga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap produksi susu. Hal ini dikarenakan interval pemerahan dari pagi hingga sore lebih pendek dibandingkan dengan interval pemerahan dari sore hingga pagi. Waktu pemerahan yang sama pada pagi dan sore hari relatif kecil pengaruhnya terhadap komposisi susu, sedangkan waktu pemerahan yang berbeda dapat menyebabkan

komposisi susu yang berbeda (Mardalena, 2008). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi pengaruh perbedaan waktu pemerahan tersebut terhadap produksi susu.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh dari perbedaan waktu pemerahan terhadap produksi susu sapi perah PFH di UD. Handoyo, Blitar ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan waktu pemerahan terhadap produksi susu sapi perah PFH.

### **1.4 Manfaat**

Sebagai informasi khususnya bagi peternak sapi perah tentang adanya pengaruh waktu pemerahan terhadap produksi susu sapi perah PFH, sehingga dapat menjadi sumber informasi untuk perbaikan manajemen waktu pemerahan di peternak.